

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SULAWESI TENGAH TERHADAP EFEKTIVITAS LITERASI MEDIA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PALU

Therisia Tuscany

therisiatuscany@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The aims of this study: (1) to determine the simultaneous influence of Central Sulawesi Broadcasting Commission's policy implementation on the effectiveness of student media literacy at the state Senior High School 1 of Palu, (2) to determine the partial influence of Central Sulawesi Broadcasting Commission's policy implementation on the effectiveness of student media literacy at the State Senior High School 1 of Palu. Policy implementation used the theory developed by Edward III (Riant Nugroho, 2008: 447), while the effectiveness used the theory of Steers in Jamin (1985: 45). The type on this study was quantitative research with explanatory survey approach. Population in this study was the students of the State Senior High 1 of Palu amounted to 1087 students, and drawn using random sampling to 92 students. The data collection techniques of this study were observations, questionnaires, and documentation, while the techniques of data analysis was the multiple linear regression. The results showed: (1) the simultaneous influence of Central Sulawesi Broadcasting Commission's policy implementation on the effectiveness of student media literacy at the state Senior High School 1 of Palu, with the indicators of communication, resource, disposition and bureaucratic structure, had influence number amounted to 0,505 and was at "medium" influence level, (2) the partial influence of Central Sulawesi Broadcasting Commission's policy implementation on the effectiveness of student media literacy at the state Senior High School 1 of Palu seen from the dimension of communication was at "medium" influence level amounted to 0,436, the dimension of resources was at "medium" influence level amounted to 0,578, the dimension of disposition was at "medium" influence level amounted to 0,468, while only dimension of bureaucratic structures whose significantly influence the effectiveness of media literacy, that is a "strong" influence level amounted to 0,736.

Keywords: *Infulence, Policy Implementation, Effectiveness, Student, Media, Literacy*

Dalam perkembangannya, kini media yang lebih dominan digunakan oleh masyarakat adalah televisi. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya masyarakat yang mempunyai televisi di rumahnya. Data Bank Dunia tahun 2004 menunjukkan 65% lebih Rumah Tangga di Indoneia mempunyai televisi. Dengan demikian, kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi televisi pada setiap harinya sangat mungkin. Sebuah penelitian oleh AGB Nielsen

menunjukkan waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menonton siaran televisi dalam sepekan yaitu rata-rata 28 hingga 35 jam atau sekitar 4,5 jam sehari. Jumlah tersebut tentu lebih besar daripada jam sekolah yang biasanya dimulai pada pukul 07.00-12.00 WIB, dikurangi waktu istirahat (Tim KPI, 2011: 101). Akibatnya, anak-anak mudah terpengaruh pada apa yang ditayangkan oleh televisi.

Terlebih pada remaja, di usianya yang baru beranjak dewasa dan labil, kemungkinan untuk terpengaruh pada media sangat besar. Karena di usia puber ini, remaja mulai memasuki pada masa transisi, perubahan fisik, idealisme baru serta pencarian jati diri, dimana pencarian jati diri ini dilakukan dengan mencoba hal-hal yang ada di sekelilingnya. Selain itu masa remaja adalah masa pengambilan keputusan/ penentuan pilihan, dan media sangat berpengaruh kepada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh remaja.

Menurut Valentine (2009) pengaruh televisi terhadap remaja yakni: (1) pengaruh pada sikap yaitu tokoh pada televisi biasanya digambarkan dengan berbagai stereotip. (2) pengaruh pada perilaku yaitu keinginan anak untuk meniru. Dapat ditambahkan pengaruh pada pengetahuan remaja tersebut. Anak-anak dan remaja yang terlalu banyak menonton televisi ternyata cenderung memiliki perilaku antisosial dan kriminal ketika mereka dewasa. Hasil riset University of Otago di Selandia Baru pada tahun 2013. Menonton televisi juga berpotensi memberikan dampak negatif bagi anak-anak dan remaja, seperti perilaku agresif, penyalahgunaan zat, aktivitas seksual yang berisiko, obesitas, gangguan pola makan, dan menurunnya prestasi di sekolah. Selain itu, dampak langsung/ pengaruh televisi pada remaja misalnya cara berpakaian, gaya hidup konsumtif, budaya instan, cara berbicara, bahasa alay, permisif (contoh film *Virgin/ Jomblo/ sinetron* akibat *Pergaulan Bebas*) dan lain-lain (Tim KPI, 2011: 142).

Sejalan dengan teori kultivasi yang dikemukakan oleh Gerbner (dalam West & Turner, 2010:82) yang mengatakan bahwa: Analisis Kultivasi adalah sebuah teori yang memprediksikan dan menjelaskan formasi dan pembentukan jangka panjang dari persepsi, pemahaman, dan keyakinan mengenai dunia sebagai akibat dari konsumsi akan pesan-pesan media. Analisis Kultivasi menunjukkan bahwa komunikasi massa, terutama televisi mengkultivasi keyakinan tertentu mengenai

kenyataan yang dianggap sebagai suatu yang umum oleh konsumen komunikasi massa. Apabila tayangan dengan unsur pornografi dan sensualitas menghiasi layar kaca dalam jangka waktu lama terus terjadi, lambat laun akan menjadi hal biasa yang dianggap umum bagi masyarakat. Unsur sensual tersebut akan tertanam dalam pikiran dan alam bawah sadar anak-anak yang mengkonsumsinya. Padahal, dalam pasal 36 UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran menyebutkan bahwa, penyiaran harus bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Namun pada pelaksanaannya masih banyak celah yang kemudian terkesan dimanfaatkan, sehingga membuat masih banyaknya program-program yang tidak mendidik dan tidak sehat (Tim KPI, 2011: 71). Dengan adanya peristiwa diatas, maka perlu kiranya sebuah formula untuk bisa memberikan pemahaman kepada para remaja tentang kritis terhadap media. Solusi dari hal tersebut adalah adanya kegiatan literasi media televisi yang dilakukan pada remaja. Dengan demikian remaja akan lebih kritis terhadap apa yang ditayangkan oleh media televisi. Sehingga mereka akan lebih selektif dalam memilih siaran yang berkualitas untuk dikonsumsi.

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai sebuah lembaga independen yang pembentukannya merupakan amanah Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, berkewajiban untuk mengawal dan menjaga tujuan dari dibentuknya undang-undang tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 yang menegaskan bahwa Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab. Dan dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk

memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Selanjutnya ditegaskan di dalam Pasal 4 bahwa Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan. Sesuai Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 01 Tahun 2009, tugas dan tanggung jawab Anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) terbagi dalam 3 kelompok, yaitu:

- 1) Bidang Pengelolaan Struktur Sistem Siaran,
- 2) Bidang Pengawasan Isi Siaran,
- 3) Bidang Kelembagaan.

Bidang Pengawasan Isi Penyiaran sendiri, sangat berkaitan dengan kualitas isi siaran, dengan berpedoman pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), segala jenis siaran diawasi tayangannya agar tercipta tayangan yang berkualitas. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut, bidang ini memiliki program kegiatan literasi media. UU Penyiaran pasal 52 yang menjadi rujukan KPID melakukan literasi media sesuai dengan tujuannya yakni kesadaran publik atau pemirsa, dimana publik harus berdaya sampai bisa mengatakan “*what not to watch*”.

Dalam rangka pengaplikasian kegiatan literasi media pada remaja, KPID Sulawesi Tengah telah memberikan kegiatan literasi media televisi kepada siswa SMA Negeri 1 yang ada di kota Palu. Kegiatan literasi media yang dilakukan KPID Sulawesi Tengah kepada pelajar SMA Negeri 1 Palu yakni dalam tiga bentuk, yakni;

- 1) Sosialisasi,
- 2) Pembentukan kelompok-kelompok peduli siaran

3) Pameran siaran cerdas.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para pelajar yang ada di kota Palu mampu berfikir kritis terhadap media dengan lebih selektif dalam mengkonsumsi media.

KPID Sulawesi Tengah terdiri dari anggota komisioner yang berjumlah 7 orang. Dalam tugasnya, anggota komisioner melakukan implementasi kebijakan terkait literasi media pada pelajar SMA Negeri 1 Palu. Anggota komisioner memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, dimana tidak semua bahkan hanya satu anggota komisioner yang memiliki latar belakang media massa, sehingga pemahaman anggota komisioner sebagai implemendor akan literasi media minim. Hal tersebut berdampak pada kualitas implemendor dalam melaksanakan literasi media. Selain kualitas implemendor, kuantitas pelaksanaan dalam hal ini intensitas sosialisasi literasi media masih dianggap minim, karena hanya dilakukan setahun sekali. Hal tersebut membuat implementasi kebijakan menjadi kurang efektif.

Menurut Edward III, implementasi kebijakan dapat efektif dengan melihat empat hal, diantaranya; komunikasi, sumberdaya, disposisi serta struktur birokrasi. Dengan melihat masalah yang terdeteksi, peneliti menduga bahwa implemendor kebijakan KPID Sulawesi Tengah terkait literasi media kurang efektif dilaksanakan, dengan melihat dua variabel yakni komunikasi serta sumberdaya.

Kurang efektifnya implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah terhadap pelajar SMA Negeri 1 Palu dapat dilihat dari masih ada pelajar yang lebih menyukai menonton sinetron dan film yang mengandung unsur kekerasan dan pornografi ketimbang siaran yang lebih bermutu. Selain itu pula, data dari KPID Sulawesi Tengah menyatakan bahwa pada tahun 2015 tidak ada aduan terkait isi siaran maupun program siaran dari pelajar SMA Negeri 1 Palu. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah terkait literasi media

belum efektif dalam menumbuhkan sikap kritis dan cerdas pelajar SMA Negeri 1 Palu dalam menggunakan media.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Palu, dan penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Agustus 2016 sampai bulan Oktober 2016. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena SMA negeri 1 Palu yang intens dilakukan literasi media oleh KPID Sulawesi Tengah dibandingkan dengan SMA lainnya di Kota Palu, dan peneliti menilai ada persoalan dalam implementasi sehingga kurang efektif literasi media yang dilakukan oleh KPID.

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*, tujuannya adalah menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini implementasi kebijakan terhadap efektivitas literasi media pelajar SMA Negeri 1 Palu

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Operasional dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/*Independent* dan Variabel terikat/*Dependent*.

Variabel bebas/*Independent* (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Terdapat satu variabel bebas yaitu implementasi kebijakan yang terdiri dari dimensi komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi.

Variabel Terikat/*Dependen* adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain dan kadang-kadang dapat mempengaruhi variabel lain.

Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) Pada penelitian ini adalah efektivitas literasi media.

Indikator-indikator dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yang diukur berdasarkan teknik skala likert. Teknik skala likert berguna untuk pengukuran atas jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan cara memberikan nilai skor pada setiap item jawaban. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat setuju/selalu/sangat positif, diberi skor: 5
2. Setuju/sering/positif, diberi skor: 4
3. Cukup setuju/cukup sering/netral, diberi skor: 3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, diberi skor: 2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif, diberi skor: 1

Adapun Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2009:80), mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Unit analysis dalam penelitian ini adalah Jumlah pelajar SMA Negeri 1 Palu sebanyak 1087 orang yang terdiri 12ruangan untuk kelas X dan 12 ruangan untuk kelas XI.

Sedangkan sampel Menurut Sugiyono (2009:81), merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel penelitian ini akan ditentukan melalui *Random Sampling* yakni teknik pengambilan sampel secara acak. Dimana untuk mendapatkan (n) dalam populasi maka rumus yang digunakan adalah rumus Yamane yaitu seperti yang diungkapkan dalam Natsir (2009: 85) maka sampel ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana :

N = Ukuran populasi.

n = Jumlah sampel

d = Presisi yang digunakan.

Maka:

$$n = \frac{1087}{1087 \times 10\%^2 + 1} = 91,57 \text{ dibulatkan menjadi}$$

92 orang.

Dengan demikian besarnya sampel yang diambil dari populasi jumlah pelajar adalah minimal sebesar 92 orang yang terbagi atas 46 orang Kelas X dan 46 orang Kelas XI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh secara simultan implementasi kebijakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Tengah terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Efektivitas literasi media pada pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu ditentukan oleh seberapa besar implementasi kebijakan yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Tengah, hal tersebut terlihat dari empat dimensi implementasi kebijakan, yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi serta struktur birokrasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 22,185, sedangkan F tabel sebesar 2,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang berarti dan hipotesis diterima yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara variabel implementasi kebijakan (komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi) terhadap efektivitas literasi media”

Besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) pada nilai R square sebesar 0,505 (50,5%) atau berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan “sedang”. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen untuk berkontribusi terhadap variabel dependen sebesar 50,5% dan sisanya 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Artinya jika implementasi kebijakan yang terdiri dari dimensi Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan efektivitas literasi media.

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang terdiri dari komunikasi, sumberdaya, disposisi serta struktur birokrasi memberikan pengaruh terhadap efektivitas literasi media. Ini artinya bahwa meningkatkan implementasi kebijakan dapat meningkatkan efektivitas literasi media.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh dimensi sumberdaya, dimana persentase total skor sebesar 1562 dengan kategori sangat baik, dengan indikator terbesar yakni anggota KPID menguasai literasi media. Dengan anggota KPID menguasai materi literasi media, menunjukkan bahwa literasi media yang dilakukan pada pelajar SMA Negeri 1 Palu efektif. Tanpa menguasai materi literasi, anggota KPID Sulawesi Tengah tidak bisa optimal dalam memberikan pemahaman dan informasi terkait literasi media. Sebelum melakukan implementasi kebijakan, anggota KPID Sulawesi Tengah mengikuti TOT (Training of Trainer) sehingga mengetahui dengan mendalam materi literasi media dan dapat membedakan materi literasi untuk masyarakat umum, untuk perempuan dan ibu rumah tangga serta materi literasi untuk kalangan remaja dan pelajar. Sehingga efektivitas literasi media pada pelajar sangat ditentukan oleh penguasaan materi literasi oleh anggota KPID Sulawesi Tengah.

Pengaruh secara parsial implementasi kebijakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Tengah terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Pengaruh secara parsial implementasi kebijakan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Tengah terhadap efektivitas literasi media Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu dapat dilihat dari empat dimensi, antara lain; dimensi komunikasi, dimensi sumberdaya, dimensi disposisi serta dimensi struktur birokrasi.

Pengaruh komunikasi terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Komunikasi yang dilakukan oleh KPID Sulawesi Tengah dapat dilihat dari kegiatan literasi yang dilakukan secara langsung kepada pelajar SMA Negeri 1 Palu dan intensitas KPID dalam melakukan kegiatan literasi kepada pelajar SMA Negeri 1 Palu. Selain itu pula komunikasi dalam implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah dalam melakukan literasi juga dilihat dari kejelasan materi literasi yang dapat memberikan pemahaman kepada pelajar dan media publikasi sebagai salah satu bentuk tidak langsung yang digunakan dalam melakukan sosialisasi literasi media.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,223 dan nilai t tabel sebesar 1,987, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas literasi media pelajar SMA Negeri 1 Palu. Adapun koefisien regresi dari dimensi komunikasi (X1) sebesar 0,436 artinya jika komunikasi mengalami satu satuan, maka efektivitas literasi media (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,436. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara komunikasi dengan efektivitas literasi media dan berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan “sedang”.

Pengaruh implementasi kebijakan dalam dimensi komunikasi dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan indikator perolehan persentase tertinggi adalah literasi media dilakukan KPID Sulawesi Tengah secara langsung kepada pelajar dengan bobot 405, hal tersebut menunjukkan bahwa literasi yang dilakukan secara langsung mempengaruhi efektivitas literasi. Literasi dilakukan secara langsung kepada pelajar berpengaruh tinggi terhadap dimensi komunikasi. Sedangkan persentase terendah dalam dimensi komunikasi yakni literasi juga dilakukan melalui media cetak publikasi yang terpasang disekitar area sekolah dengan bobot 357, yang mengindikasikan bahwa literasi media melalui media publikasi belum optimal dilakukan dan tidak terpasang dilokasi strategis disekitar area sekolah SMA Negeri 1 Palu.

Pengaruh sumberdaya terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Dimensi sumberdaya KPID Sulawesi Tengah dalam implementasi kebijakan, dapat dilihat dari sumberdaya manusia yakni penguasaan literasi media oleh anggota komisioner KPID Sulawesi Tengah khususnya komisioner yang melakukan literasi media pada pelajar SMA Negeri 1 Palu, sumberdaya peralatan dimana literasi media yang dilakukan kepada pelajar SMA Negeri 1 Palu ditunjang oleh fasilitas baik materi literasi maupun penunjang lainnya, sumberdaya anggaran dapat dilihat dari ketercukupan anggaran literasi dengan menggunakan media sebagai sarana publikasi sosialisasi serta sumberdaya kewenangan dimana KPID Sulawesi Tengah juga memberikan materi kepada pelajar tentang kewenangan KPID dalam menangani pelanggaran yang dilakukan oleh media.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,798 dan nilai t tabel sebesar 1,987, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar

dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa sumberdaya berpengaruh signifikan terhadap efektivitas literasi media pelajar SMA Negeri 1 Palu. Adapun koefisien regresi dari dimensi sumberdaya (X2) sebesar 0,578 artinya jika sumberdaya mengalami satu satuan, maka efektifitas literasi media (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,578. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara sumberdaya dengan efektivitas literasi media dan berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan “sedang”.

Pengaruh implementasi kebijakan dalam dimensi sumberdaya dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan indikator perolehan persentase tertinggi adalah anggota KPID menguasai materi literasi dengan bobot 405. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumberdaya manusia dalam hal ini anggota KPID menguasai materi literasi sebelum memberikan materi literasi, hal tersebut ditunjang oleh pemberian TOT (Training of Trainer) oleh KPI Pusat kepada anggota KPID yang akan melakukan literasi media kepada masyarakat. Sedangkan indikator terendah dalam dimensi sumberdaya adalah literasi media juga dilakukan melalui media lain seperti televisi, radio dan koran lokal dengan bobot 362. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi media melalui media lain belum optimal dilakukan oleh KPID Sulawesi Tengah karena keterbatasan anggaran sehingga pelajar SMA Negeri 1 Palu kurang memperoleh pemahaman tentang literasi media melalui media lokal.

Pengaruh disposisi terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Disposisi dalam implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah terukur dari sikap anggota KPID dalam melakukan literasi, literasi yang dilakukan oleh komisioner sistematis serta anggota KPID dalam memberikan literasi bersifat

interaktif dan dialogis yang mana ada umpan balik dari pelajar SMA Negeri 1 Palu.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,001 dan nilai t tabel sebesar 1,987, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa disposisi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas literasi media pelajar SMA Negeri 1 Palu. Adapun koefisien regresi dari dimensi disposisi (X3) sebesar 0,468 artinya jika disposisi mengalami satu satuan, maka efektifitas literasi media (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,468. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara disposisi dengan efektivitas literasi media dan berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan “sedang”.

Pengaruh implementasi kebijakan dalam dimensi disposisi dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan indikator perolehan persentase tertinggi adalah sikap anggota KPID dalam melakukan literasi media dengan bobot 417. Sikap anggota KPID dalam melakukan literasi dinilai sangat baik oleh pelajar, dimana anggota KPID dalam memberikan literasi tidak monoton akan tetapi bersikap interaktif, dialogis, atraktif dan menimbulkan kedekatan emosional antara anggota KPID dan pelajar sehingga pelajar tidak segan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat terkait literasi media. Sikap tersebut membantu pelajar untuk memahami materi literasi media yang diberikan oleh anggota KPID. Indikator terendah dalam dimensi disposisi yakni anggota KPID memberikan literasi lebih sistematis dengan bobot 388. Meskipun bobot tersebut lebih rendah dari sikap anggota KPID dalam melakukan literasi media, namun memiliki kategori sangat jelas, dimana pelajar menilai anggota KPID sistematis dalam memberikan literasi media sehingga memberikan pemahaman kepada pelajar akan literasi media.

Pengaruh struktur birokrasi terhadap efektivitas literasi media pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palu

Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah dapat dilihat dari materi literasi yang memuat mekanisme aduan kepada KPID, KPID dalam mengontrol isi siaran juga diikuti oleh tekanan/ intervensi dari pemilik media serta materi literasi juga mengenalkan lembaga KPID Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,967 dan nilai t tabel sebesar 1,987, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas literasi media pelajar SMA Negeri 1 Palu. Adapun koefisien regresi dari dimensi struktur birokrasi (X_4) sebesar 0,736 artinya jika struktur birokrasi mengalami satu satuan, maka efektivitas literasi media (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,736. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara struktur birokrasi dengan efektivitas literasi media dan berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan “kuat”.

Pengaruh implementasi kebijakan dalam dimensi struktur birokrasi dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan indikator perolehan persentase tertinggi adalah materi literasi juga memuat mekanisme aduan siaran ke KPID dengan bobot sebesar 394. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur birokrasi yang ada di KPID dalam hal ini mekanisme aduan juga diketahui oleh pelajar SMA Negeri 1 Palu, karena anggota KPID memuat mekanisme aduan dalam materi literasi. Sedangkan indikator terendah dalam dimensi struktur birokrasi yakni KPID dalam mengontrol isi siaran juga diikuti oleh tekanan pemilik media dengan bobot 372. Meskipun indikator tersebut terendah dalam dimensi struktur birokrasi, akan tetapi memiliki kategori “jelas” dimana pelajar mengetahui bahwa ada intervensi pemilik media terhadap tugas KPID melalui materi-materi literasi yang

diberikan, akan tetapi pelajar tidak mengetahui secara detail dan mendalam intervensi pemilik media kepada KPID.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Bertitik tolak dari permasalahan, hipotesis, pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan yang dapat dikemukakan adalah:

- 1) Besarnya pengaruh secara simultan implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah terhadap efektivitas literasi media pada Pelajar SMA Negeri 1 Palu, ditentukan oleh dimensi komunikasi, dimensi sumberdaya, dimensi disposisi dan dimensi struktur birokrasi, dengan besar pengaruh 0,505 dengan tingkat pengaruh yang “sedang”.
- 2) Besarnya pengaruh parsial implementasi kebijakan KPID Sulawesi Tengah terhadap efektivitas literasi media pada Pelajar SMA Negeri 1 Palu, dapat dilihat pada beberapa dimensi antara lain:
 - a. Dimensi struktur birokrasi mempunyai nilai pengaruh tertinggi terhadap efektivitas literasi media, yakni sebesar 0,736. Hal tersebut mengindikasikan bahwa materi tentang mekanisme aduan siaran, pengenalan lembaga KPID serta pemahaman pelajar terkait tekanan pemilik media dalam mengontrol isi siaran mampu memberikan pengaruh besar terhadap efektivitas literasi media dengan tingkat hubungan “kuat”.
 - b. Dimensi sumberdaya mempunyai nilai pengaruh terhadap efektivitas literasi media sebesar 0,578. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan materi literasi oleh anggota KPID, fasilitas yang memadai dalam memberikan literasi, sumberdaya anggaran dalam melakukan literasi melalui media publikasi serta pemahaman pelajar akan kewenangan

KPID, mampu memberikan pengaruh terhadap efektivitas literasi media dengan tingkat hubungan “sedang”.

- c. Dimensi disposisi mempunyai pengaruh terhadap efektivitas literasi media sebesar 0,468. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sikap anggota KPID dalam memberikan literasi media, literasi media yang dilakukan dengan sistematis serta sikap interaktif dan dialogis anggota KPID dalam melakukan literasi media memberikan pengaruh terhadap efektivitas literasi media dengan tingkat hubungan “sedang”.
- d. Dimensi komunikasi mempunyai pengaruh terhadap efektivitas literasi media sebesar 0,436. Hal tersebut mengindikasikan bahwa literasi media yang dilakukan secara langsung kepada pelajar, intensitas literasi media, kejelasan materi literasi serta literasi media melalui media publikasi memberikan pengaruh terendah terhadap efektivitas literasi media dengan tingkat hubungan “sedang”.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan, ada beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini menjadi referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya, khususnya terkait pengaruh implementasi kebijakan terhadap efektivitas literasi media, dengan melihat hasil penelitian terdapat 49,5% variabel lain yang menentukan efektifitas literasi media, sehingga kedepan dapat memperkaya wawasan keilmuan khususnya pada bidang ilmu kebijakan publik.
2. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Tengah agar dalam melaksanakan implementasi kebijakan, perlu meningkatkan dimensi komunikasi terutama terkait media publikasi lain seperti spanduk, stiker dapat dipasang di area strategis dan mudah diakses oleh pelajar, sehingga pesan yang ingin

disampaikan terkait literasi media dapat diterima oleh pelajar SMA Negeri 1 Palu.

3. Dimensi disposisi perlu lebih ditingkatkan lagi agar baik dari sikap saat memberikan materi literasi maupun sikap pada saat memberikan tanggapan atas respon audience agar pengaruh dimensi disposisi terhadap efektivitas literasi media lebih meningkat.
4. Selain itu sumberdaya juga perlu ditingkatkan lagi khususnya sumberdaya anggaran dalam kegiatan literasi media agar literasi media dapat dilakukan melalui media massa lokal baik televisi, radio dan koran sehingga pengaruh dimensi sumberdaya terhadap efektivitas literasi media dapat lebih meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan semua pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, khusus kepada atim penyunting Bapak. Dr. Muh. Nawawi, MSi, dan Bapak Dr. Nawawi Natsir, M.Si, Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Nugroho, Riant. 2008. *Public Policy: Teori Kebijakan - Analisis Kebijakan - Proses*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Steers M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2009. *Statistik untuk Penelitian*, Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung.
- Tim KPI, 2011. *Buku Saku Literasi Media Televisi*. Komisi Penyiaran Indonesia